

BAB III

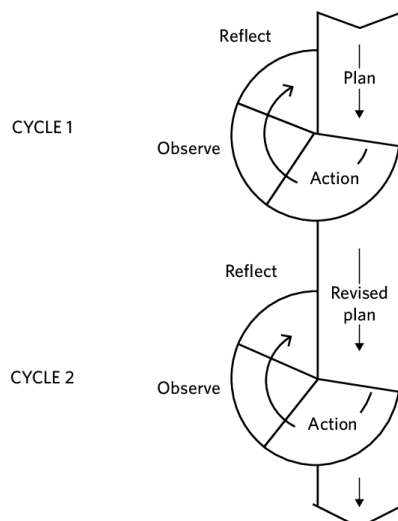
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan sebuah upaya sistematis yang dilakukan guru agar dapat mengorganisasikan situasi praktik pembelajaran mereka, serta bagaimana mereka dapat belajar dari pengalaman praktik pembelajaran tersebut (Wiriaatmadja, 2019). PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, yang diawali dengan refleksi serta mengkaji masalah yang terjadi selama proses pembelajaran untuk kemudian ditindaklanjuti melalui berbagai upaya pemecahan masalah (D. R. H. W. Sanjaya, 2016).

Berdasarkan hasil asesmen dan refleksi pembelajaran di kelas IV SDN 1 Imbanagara Raya Ciamis, peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah Kerajaan Galuh masih belum optimal, dibuktikan dengan hasil asesmen yang menyajikan bahwa pemahaman mereka masih di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, direncanakan sebuah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki situasi tersebut melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik dan pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik (*student centered*).

PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus tindakan pembelajaran, yang mana pada setiap siklusnya akan dilakukan satu kali kegiatan pembelajaran. Hasil dari siklus I akan direfleksikan sebagai dasar dilakukannya tindakan pada siklus berikutnya jika diperlukan. Model PTK yang digunakan pada penelitian ini ialah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, PTK merupakan siklus spiral yang terdiri dari empat komponen antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang mana kemudian siklus ini akan diikuti oleh siklus spiral selanjutnya (Saraswati, 2021).



Gambar 3.1 Model PTK Spiral Menurut Kemmis dan Mc Taggart

3.1.1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti akan melakukan orientasi dan identifikasi masalah terhadap perencanaan pembelajaran di kelas IV pada materi sejarah lokal yakni sejarah Kerajaan Galuh. Peneliti akan melakukan studi dokumen terhadap kurikulum, menelaah capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran mata pelajaran IPAS yang terdapat pada Kurikulum Merdeka. Peneliti juga akan menelaah perangkat ajar yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah Kerajaan Galuh di kelas IV SDN 1 Imbanagara Raya. Peneliti akan melakukan identifikasi terhadap pemahaman peserta didik pada materi sejarah Kerajaan Galuh melalui hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya dan wawancara kepada guru mengenai kendala apa saja yang dialami selama melakukan proses pembelajaran.

3.1.2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1). Membuat modul ajar untuk pembelajaran berdiferensiasi.
- 2). Menyiapkan sumber belajar, bahan ajar, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (untuk diferensiasi konten).

- 3). Berdiskusi dan bekerja sama dengan guru kelas IV tentang alur kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilakukan disesuaikan dengan profil belajar peserta didik (untuk diferensiasi proses).
 - 4). Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi, lembar tes, dan pedoman wawancara.
- b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru kelas akan melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Sementara peneliti akan bertindak sebagai observer yang akan mengamati proses pembelajaran dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Secara spesifiknya akan diuraikan sebagai berikut.

1). Kegiatan Awal

- Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- Melakukan asesmen awal dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk melihat sejauh mana kesiapan peserta didik untuk belajar.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan konsep kunci yang perlu dikuasai oleh peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran IPAS khususnya pada materi sejarah Kerajaan Galuh.

2). Kegiatan Inti

- Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar mereka, yang dikategorikan ke dalam kelompok mahir, kelompok berkembang, dan kelompok yang memerlukan bimbingan.
- Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan guru bersama kelompoknya melalui eksplorasi informasi dari sumber belajar yang tersedia.
- Melakukan diskusi terpimpin dan membimbing peserta didik yang belum mahir secara intensif.

- Memastikan peserta didik mengakses informasi yang valid dan lengkap sesuai kebutuhan belajar mereka.

3). Kegiatan Penutup

- Mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik melakukan asesmen sumatif untuk mengukur kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
- Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, ketika guru kelas sedang melangsungkan kegiatan pembelajaran, peneliti akan mengamati seluruh aktivitas yang terjadi baik itu yang ditunjukkan oleh peserta didik maupun guru itu sendiri. Peneliti akan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan pada tahapan sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti akan berdiskusi dan melakukan curah pendapat bersama guru kelas berkenaan dengan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan hari itu. Peneliti dan guru kelas akan menganalisis hasil observasi dan melakukan refleksi atas adanya aktivitas belajar yang mungkin masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil refleksi inilah yang akan mendasari tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus selanjutnya.

3.1.3. Siklus II

Alur kegiatan pembelajaran di siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi yang didapat dari siklus I. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran di siklus II dilakukan untuk memperbaiki beberapa kelemahan yang terjadi selama siklus I sehingga dengan adanya siklus II diharapkan hasil pembelajaran dapat meningkat dan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar semakin optimal.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di SDN 1 Imbanagara Raya, yang terletak di Jalan Raya Imbanagararaya, Kecamatan Ciamis. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 orang. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pemahaman peserta didik berkenaan dengan sejarah Kerajaan Galuh yang diharapkan akan meningkat setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu: 1) SDN 1 Imbanagara Raya merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Ciamis, yang mana materi sejarah lokal ini dicantumkan dalam alur tujuan pembelajaran di Fase B; dan 2) jumlah peserta didik kelas IV di SDN 1 Imbanagara Raya berjumlah sedikit sehingga hal ini akan semakin memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memahami kontribusi penelitian yang akan dilakukan dan mampu menjelaskan dukungan literatur pada objek penelitian yang diamati. Selama mengumpulkan data, peneliti harus mengikuti prosedur yang tepat atas suatu metode dengan tujuan agar data yang terkumpul sesuai dan dapat dianalisis lebih dalam (Hartono, 2018). Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumen, dan tes yang akan diuraikan sebagai berikut.

3.3.1. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari berbagai bukti yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian (Waruwu, 2023). Studi dokumen akan dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan cara peneliti menganalisis hasil refleksi pendidik pada rapor pendidikan nasional,

Rachmi Widianingrum, 2024

PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI SEJARAH KERAJAAN GALUH
MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN 1 IMBANAGARA RAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh sekolah, hasil asesmen peserta didik pada materi sejarah Kerajaan Galuh sebelum diadakannya siklus PTK, dan perangkat ajar yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah Kerajaan Galuh sebelum dilakukannya siklus PTK.

3.3.2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek-objek tertentu untuk kemudian dicatat pada alat observasi (H. W. Sanjaya, 2019). Observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan daftar cocok (*checklist*) yang berfungsi sebagai alat pengumpul data. Observasi akan dilakukan pada tiga aspek yang mencakup sebagai berikut.

- a) Observasi terhadap perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPP pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (APKG I).
- b) Observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan alur pembelajaran berdiferensiasi pada teori *Differentiated Instructions* yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson (APKG II).

3.3.3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan penelitian. Tujuan dari wawancara tiada lain ialah untuk mendapatkan data mendalam terkait pengalaman maupun perspektif individu terhadap fenomena yang sedang diteliti (Jailani, 2023). Wawancara akan dilakukan dengan menerapkan teknik wawancara setengah terstruktur (*semi structured*) oleh peneliti kepada guru kelas sebelum dan setelah siklus dilakukan, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang perencanaan serta menanyakan ada atau tidaknya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah Kerajaan Galuh yang diajarkan setelah implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

3.3.4. Tes

Tes merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan dalam mengevaluasi individu atau kelompok, yang mana alat ini memiliki standar yang objektif sehingga dapat dijadikan sebagai landasan pengambilan keputusan (Pahleviannur dkk., 2022). Adapun pada penelitian tindakan kelas ini, tes akan dilakukan di akhir pembelajaran selama siklus berjalan. Setelah melaksanakan pembelajaran sejarah Kerajaan Galuh dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik akan mengerjakan tes tertulis yang ditujukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya peningkatan pemahaman mereka setelah dilakukannya tindakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, terdapat tiga instrumen yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Sumber	Digunakan Saat
1	Lembar Studi Dokumen	Dokumen di sekolah yang dapat mendukung data penelitian	Sebelum implementasi pembelajaran berdiferensiasi
2	Lembar Observasi	APKG I APKG II	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas
3	Lembar Wawancara	Guru kelas IV	Sebelum dan setelah implementasi pembelajaran berdiferensiasi
4	Tes	Peserta didik	Setelah implementasi pembelajaran berdiferensiasi

3.4.1 Studi Dokumen

Studi dokumen akan dilakukan dengan cara peneliti menganalisis hasil asesmen peserta didik pada materi sejarah Kerajaan Galuh setelah dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi oleh guru di kelas. Selain itu, peneliti juga akan melakukan studi dokumen terhadap rencana pembelajaran dan laporan tugas peserta didik selama pembelajaran.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Studi Dokumen

No	Nama Dokumen	Hal yang Akan Dicari
1	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	Tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dan mencari materi inti yang berhubungan dengan sejarah lokal.
2	Refleksi guru terhadap rapor pendidikan	Nilai capaian beserta catatan refleksi guru terhadap rapor pendidikan sekolah
3	Asesmen sumatif	Hasil asesmen sumatif peserta didik sebelum dilakukannya siklus PTK.

3.4.2 Lembar Observasi

Observasi akan dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran yang disusun ke dalam RPP (APKG I), pelaksanaan pembelajaran IPAS pada materi sejarah Kerajaan Galuh dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (APKG II), dan kesesuaian penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan jenis keberagaman peserta didik di kelas. Berikut diuraikan kisi-kisi lembar APKG I dan APKG II, lembar observasi kesesuaian pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi APKG I

(Sumber: Panduan Pembelajaran & Asesmen (2024))

No.	Aspek	Indikator
1		Identitas penulis modul ajar

Informasi Umum pada Modul Ajar	Kompetensi awal yang perlu dikuasai oleh peserta didik
	Dimensi profil pelajar Pancasila yang akan berkembang
	Sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran
	Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
2 Komponen Inti	Tujuan pembelajaran sesuai dengan elemen pada alur tujuan pembelajaran
	Rencana asesmen yang dilengkapi dengan instrumen dan cara penilaian
	Pemahaman bermakna
	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai menerapkan satu atau lebih komponen diferensiasi
	Refleksi guru dan peserta didik
3 Lampiran	Lembar kerja peserta didik
	Instrumen asesmen beserta teknik penilaiannya
	Daftar bahan bacaan tambahan

Tabel 3.4 Kisi-Kisi APKG II

(Sumber: (Marlina, 2019))

No.	Aspek	Indikator
1	Kegiatan Pra KBM	Analisis kebutuhan belajar peserta didik melalui hasil asesmen diagnostik

	RPP/ modul ajar berdasarkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi
2 Kegiatan Pendahuluan	Membuka pembelajaran (salam, doa, pemeriksaan kehadiran)
	Melakukan apersepsi dan motivasi
3 Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan pembelajaran
	Mengajukan pertanyaan pemantik
	Melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
	Melakukan pembelajaran sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi
	Menerapkan satu atau lebih komponen pembelajaran berdiferensiasi
	Membimbing peserta didik yang kesulitan belajar
	Menggunakan lebih dari satu alat bantu belajar (media ajar, bahan ajar)
4 Kegiatan Penutup	Melakukan curah pendapat untuk menyimpulkan pembelajaran
	Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik
	Menutup pembelajaran

3.4.3 Lembar Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan teknik wawancara setengah terstruktur (*semi structured*) oleh peneliti kepada guru kelas sebelum dilakukannya tindakan dan setelah dilakukannya tindakan dengan berpedoman pada kisi-kisi lembar wawancara berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Sebelum Tindakan

(Sumber : (Marlina, 2019); (Manzis, 2024))

No	Aspek	Pertanyaan
1	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi	Bagaimana Ibu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam?
		Komponen apa saja yang akan Ibu diferensiasikan dalam pembelajaran berdiferensiasi? (contohnya, konten, proses, produk, lingkungan belajar)
		Bagaimana Ibu menentukan strategi dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik?

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Setelah Tindakan

(Sumber : (Marlina, 2019); (Manzis, 2024))

No	Aspek	Pertanyaan
2	Hasil pembelajaran berdiferensiasi	Bagaimana Ibu mengelola kelas dalam rangka memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi?
		Bagaimana Ibu membantu peserta didik dalam proses belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri?
		Apa saja kendala dan tantangan yang Ibu hadapi ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi?
		Bagaimana Ibu mengatasi kendala dan tantangan tersebut?
		Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik pada materi sejarah Kerajaan Galuh melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi?

3.4.4 Tes

Pada penelitian tindakan kelas ini, tes akan dilakukan di akhir pembelajaran selama siklus berjalan. Setelah melaksanakan pembelajaran sejarah Kerajaan Galuh dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik akan mengerjakan tes tertulis yang ditujukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya peningkatan pemahaman mereka setelah dilakukannya tindakan dengan mengacu pada kisi-kisi berikut.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Pemahaman
Sejarah Kerajaan Galuh

No.	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal
1	Mengenal sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya)		Mengenal keberadaan Kerajaan Galuh	1, 2
2	di provinsi tempat tinggalnya serta	Sejarah Kerajaan Galuh	Mengenal masa kelahiran Kerajaan Galuh	3, 4
3	menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini	Sejarah Kerajaan Galuh	Mengenal masa kejayaan Kerajaan Galuh	5, 6
4			Mengenal masa keruntuhan Kerajaan Galuh	7, 8
5			Menghubungkan konteks Kerajaan Galuh dengan kehidupan saat ini	9, 10

3.5 Teknik Analisis Data

Data kualitatif seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen berkaitan dengan aktivitas guru dan peserta didik maupun situasi pembelajaran akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data yang berfungsi untuk mensintesa data yang berasal dari beberapa sumber (Susanto & Jailani, 2023). Adapun pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan pendekatan triangulasi teknik untuk mensintesa data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Selanjutnya, data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen ini akan dianalisis menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013). Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan ketika menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman, diantaranya mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Berikut diuraikan setiap tahapan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data

Ketika melakukan proses pengumpulan data di lapangan, peneliti pasti akan memperoleh data dalam jumlah tidak sedikit dan data yang bersifat kompleks. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dan memisahkan data-data yang tidak diperlukan. Tujuan dari dilakukannya proses reduksi data ini adalah agar fokus penelitian menjadi lebih jelas dan terarah.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, peneliti akan melalui tahapan analisis berikutnya yaitu menyajikan data. Data terpilih yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan bentuk lainnya bila diperlukan. Tujuan dari dilakukannya penyajian data ini adalah agar data yang diperoleh tersusun rapi sehingga hasil penelitian dapat mudah dicerna dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir yang perlu dilalui peneliti dalam proses analisis data adalah merangkum dan menarik kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh di lapangan sehingga menjadi kesatuan data yang objektif, valid, dan komprehensif. Hasil akhir dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman peserta didik pada materi sejarah Kerajaan Galuh melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Adapun data kuantitatif seperti hasil observasi APKG I dan APKG II akan diolah dan dihitung nilai rata-ratanya menggunakan teknik *rating scale* (skala). Berikut diuraikan teknik pemberian skor yang akan digunakan.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

(Adaptasi dari Sugiyono, 2017)

Selain itu, data kuantitatif lain yang berasal dari hasil tes juga akan diolah dan dicari nilai rata-ratanya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman mereka terhadap materi sejarah Kerajaan Galuh yang dibuktikan melalui peningkatan hasil tes yang dilakukan sebanyak siklus yang dijalankan. Nilai rata-rata ini akan dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai peserta didik

n = Jumlah peserta didik

(Adaptasi dari Sudjana, 2016)

Selanjutnya, peneliti juga akan melakukan analisis sederhana dan mendeskripsikan hasil asesmen sumatif peserta didik ke dalam bentuk persentase (%). Terdapat dua rumus yang akan digunakan, yaitu untuk menghitung ketuntasan individual dan untuk menghitung ketuntasan klasikal yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Ketuntasan Individual

$$S = \frac{R}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai akhir

R = Jumlah nilai yang dicapai peserta didik

n = Nilai maksimal dari tes

(Adaptasi dari Riski, 2018)

b. Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Kriteria :

Ketuntasan individual : Jika peserta didik mencapai nilai KKTP $\geq 75\%$

Ketuntasan klasikal : Jika $\geq 60\%$ dari total peserta didik mencapai nilai KKTP $\geq 75\%$

(Adaptasi dari Riski, 2018)

3.6 Isu Etik Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti harus menggunakan batasan-batasan etis untuk melindungi partisipan atau subjek penelitian (Creswell dkk., 2015). Peneliti tidak hanya sekadar mempertimbangkan partisipan tetapi juga bertanggung jawab dalam melindungi hak, kepentingan, serta hal-hal sensitif lainnya (Marwah, 2018). Ketika hendak melakukan penelitian di lapangan, peneliti akan meminta izin kepada pihak sekolah dan meminta persetujuan kepada peserta didik yang akan terlibat dalam proses penelitian. Peneliti akan membuat kesepakatan dengan partisipan tentang hal-hal apa saja yang boleh disebarluaskan dan tidak. Peneliti juga akan menjaga kerahasiaan identitas personal partisipan dan meminta izin ketika hendak mengumpulkan data seperti meminta izin saat akan merekam dan mendokumentasikan gambar.